

IMPLEMENTASI INSTRUKSI WALIKOTA JAYAPURA NOMOR 1 TAHUN 2019 TENTANG PENGGUNAAN KANTONG BELANJA ALTERNATIF PENGGANTI KANTONG PLASTIK

(Tinjauan Pelaksanaan di Pasar Sentral Hamadi)

Richardson Samarehu Waromi

NPP. 29.1818

Asdaf Kota Jayapura,, Provinsi Papua

Program Studi Studi Kebijakan Publik

Email: 29.1818@praja.ipdn.ac.id

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): Decomposition of plastic waste in the soil takes a long time and the decomposition of plastic particles can contaminate ground water. Various solutions to reduce the use of plastic bags are also starting to be intensive in various countries. **Objective:** The purpose of this study was to determine the implementation of the Mayor of Jayapura's instruction number 1 of 2019 regarding the application of using alternative shopping bags as a substitute for plastic bags. **Methods:** The type of research used is qualitative research with a descriptive approach by obtaining data from interviews, observations and direct documentation in the field. **Results/Findings:** The application of the use of alternative shopping bags to replace plastic bags, especially at the Hamadi Central Market, has not been implemented well enough. **Conclusion:** The application of the use of alternative shopping bags to replace plastic bags, especially in the Hamadi Central Market, has not been implemented well enough because it does not meet the criteria according to Ripley and Franklin's theory, namely the lack of compliance and lack of strict supervision and sanctions.

Keywords: Policy Implementation, Mayor's Instructions, Plastic Bags

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penguraian sampah plastik di tanah membutuhkan waktu yang lama dan penguraian partikel plastik tersebut dapat mencemari air tanah. Berbagai solusi guna mengurangi pemakaian kantong plastik pun mulai gencar di berbagai negara. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi instruksi Wali Kota Jayapura nomor 1 tahun 2019 tentang penerapan penggunaan kantong belanja alternatif sebagai pengganti kantong plastik . **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan memperoleh data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi langsung di lapangan. **Hasil/Temuan:** Penerapan Penggunaan Kantong Belanja Alternatif Pengganti Kantong Plastik terkhusus di Pasar Sentral Hamadi belum terimplementasi dengan cukup baik. **Kesimpulan:** Penerapan Penggunaan Kantong Belanja Alternatif Pengganti Kantong Plastik terkhusus di Pasar Sentral Hamadi belum terimplementasi dengan cukup baik karena belum memenuhi kriteria menurut teori Ripley dan Franklin, yaitu Kurangnya tingkat kepatuhan serta Kurangnya pengawasan dan sanksi yang tegas.

Kata kunci: Implementasi Kebijakan, Instruksi Walikota, Kantong Plastik

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sampah merupakan salah satu masalah yang sangat besar bagi sejumlah negara. Di Indonesia sendiri permasalahan sampah yang semakin meningkat berbanding lurus dengan pertumbuhan penduduk yang meningkat. Komposisi sampah dari hasil aktivitas manusia yakni sampah organik sebanyak 60-70% dan sisanya merupakan sampah nonorganik 30-40%, dengan komposisi sampah plastik sebesar 14%. Berdasarkan penelitian, akibat dari penggunaan sampah plastik yang berlebihan dapat mengakibatkan berbagai gangguan kesehatan dan memicu kanker dan juga kerusakan jaringan pada tubuh manusia atau bersifat karsinogenik. Sampah plastik dapat bertahan hingga bertahun-tahun sehingga menyebabkan pencemaran terhadap lingkungan. Untuk terurai dengan sempurna plastik membutuhkan waktu 50 sampai 100 tahun.

Saat ini Indonesia menduduki peringkat kedua di bawah China sebagai penghasil sampah plastik di laut dapat mencapai 187,2 juta ton. Terkait dengan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan bahwa plastik dari hasil dari 100 toko atau anggota Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (APRINDO) dalam jangka waktu satu tahun telah menjangkau 10,95 juta lembar limbah kantong plastik. Jumlah itu sama dengan luasan 65,7 hektar sampah kantong plastik.

Masalah sampah plastik jika semakin bertambah jumlahnya mampu berpotensi mencemari lingkungan. Sifat sampah akan terurai di tanah membutuhkan waktu lewat dari 20 tahun bahkan bisa mencapai 100 tahun maka dari itu dapat menurunkan kesuburan tanah serta akan sulit terurai di perairan. Jenis sampah plastik yang paling banyak digunakan yaitu jenis kantong plastik atau kantong kresek. Kantong plastik merupakan salah satu jenis sampah yang dikatakan paling banyak dihasilkan. Salah satu fungsi kantong plastik dalam penggunaannya yaitu untuk memudahkan dalam membawa barang bawaan maupun barang belanjaan. Kantong plastik mempunyai sifat yang murah dan praktis sehingga penggunaan kantong plastik menjadi tidak terkendali. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lerdy dan Anityasari (2011) di dalam kurun waktu 1 (satu) tahun, penduduk di dunia memakai kantong plastik sebanyak 500 juta hingga 1 milyar kantong plastik yang artinya 1 (satu) orang dapat menggunakan 150 kantong plastik per tahunnya.

Siklus dalam penggunaan sangatlah cepat karena kantong plastik termasuk dalam benda sekali pakai. Kantong plastik yang telah dipakai biasanya langsung dibuang tanpa dikonsumsi lebih lanjut. Penggunaan kantong plastik paling banyak dijumpai pada pusat perbelanjaan, swalayan, maupun pasar. Masyarakat masih menggunakan bahan plastik karena dianggap ekonomis dan praktis. Kesadaran masyarakat terhadap bahayanya limbah plastik masih sangat minim, dapat dilihat dari penumpukan limbah plastik yang begitu banyak.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil

Fungsi praktis dan ekonomis dari sampah plastik dihasilkan tidak sebanding dengan permasalahan yang dapat ditimbulkan oleh sampah plastik itu sendiri. Penguraian sampah plastik di tanah membutuhkan waktu yang lama dan penguraian partikel plastik tersebut dapat mencemari air tanah. Ketika dibakar, sampah plastik dapat terurai di udara kemudian akan menghasilkan gas beracun berupa senyawa dioksin serta dapat menghasilkan efek gas rumah kaca pada atmosfer. Dibutuhkan peran pemerintah dalam penanganan penggunaan sampah plastik di tengah masyarakat akibat kegiatan produksi dan konsumsi. Pemerintah telah berupaya melakukan berbagai upaya untuk menangani peningkatan sampah plastik, mulai dari bank sampah sampai pada daur ulang sampah plastik. Pemerintah telah berupaya menanggulangi sampah plastik dengan program *reduce* (membatasi/mengurangi), *reuse* (menggunakan ulang) dan *recycle* (mendaur ulang) tetapi program tersebut belum memberikan dampak yang signifikan.

Berbagai solusi guna mengurangi pemakaian kantong plastik pun mulai gencar di berbagai negara. Pada tahun 2007, di Modburry Inggris diberlakukan pelarangan penggunaan kantong plastik sebagai kantongbelanja. Sama halnya seperti Inggris beberapa kabupaten/kota di Indonesia juga menerapkan kebijakan terkait pengurangan pemakaian kantong plastik salah satunya di Kota Jayapura.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, pertama penelitian dari Harfin Nurulaq (2020) yang berjudul Implementasi Kebijakan Pengurangan Kantong Plastik di Kota Bogor yang memiliki hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan regulasi Mengurangi penggunaan kantong plastik terbukti efektif. Komunikasi dilakukan semaksimal mungkin dengan melibatkan pihak eksternal dan internal. Dari sisi sumber daya manusia, Pemkot Bogor melibatkan aktivis lingkungan dan mahasiswa untuk aktif mensosialisasikan Perwali No. 612018. Birokrasi sudah fungsional dan terkoordinasi dengan baik, namun pada kenyataannya beberapa instansi harus berupaya keras pemantauan agar aturan ini berfungsi dengan baik. Kemudian yang kedua yaitu penelitian oleh Yohanes Kopong Blolo (2021) yang berjudul Implementasi Kebijakan Pengurangan penggunaan kantong plastik di Kota Denpasar yang memiliki hasil penelitian yang menunjukkan bahwa operator telah memulihkan dan mendistribusikan tas ramah lingkungan. Adanya komunikasi dan sosialisasi kebijakan regulasi. Komunikasi internal pelaksana sangat baik untuk sosialisasi kebijakan. Kelompok sasaran mendukung regulasi agar implementasi kebijakan berjalan lancar dan sesuai harapan. Ruang politik dan ekonomi turut andil dalam implementasi kebijakan ini. Keamanan dan budaya Bali memudahkan implementasi kebijakan. Penelitian Normajatun dan Abdu Haliq (2020) yang berjudul Kebijakan Pemerintah Tentang Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik Di Pasar Tradisional Kota Banjarmasin yang memiliki hasil penelitian yaitu dapat dilihat dari segi sumber daya manusia yang terlibat dalam implementasi kebijakan sebagai pelaksananya adalah Dinas Lingkungan Hidup, sedangkan sumber anggaran bersumber dari Pendapatan Asli Daerah dan Anggaran Belanja. Dari sisi disposisi, pelaksana kebijakan sudah berkomitmen untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dan memiliki sikap demokratis. Kemudian dari segi struktur birokrasi, kegiatan kebijakan pemerintah sudah berpedoman pada SOP.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni tanggapan dan reaksi dari seluruh lapisan masyarakat terkait kebijakan yang seharusnya memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi. Selain itu pengukuran/indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan pendapat dari Ripley dan Franklin (Wirnano, 2012) yang menyatakan bahwa ada tiga cara dominan bagi suksesnya sebuah implementasi kebijakan.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai implementasi dari Instruksi Wali Kota Jayapura Nomor 1 Tahun 2019 Tentang Penggunaan Kantong Belanja Alternatif Pengganti Kantong Plastik.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penulis mengumpulkan data melalui angket, wawancara, dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara

mendalam terhadap 8 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan, Kepala Pasar Sentral Hamadi, pedagang dan masyarakat di sekitaran Pasar Sentral Hamadi. Adapun analisisnya menggunakan teori menurut Ripley dan Franklin dalam Winarno (2012) yang menyatakan bahwa Implementasi adalah apa yang terjadi setelah undang-undang ditetapkan, yang memberikan otoritas program kebijakan, keuntungan (*benefit*) atau suatu jenis keluaran yang nyata (*tangible output*). Implementasi merupakan tindakan -tindakan oleh beberapa aktor, khususnya para birokrat, yang dimaksudkan untuk membuat program berjalan dengan memiliki tiga cara yang dominan bagi suksesnya sebuah implementasi kebijakan yaitu tingkat kepatuhan pada ketentuan yang berlaku, adanya kelancaran pelaksanaan teknis dan tidak adanya masalah, serta pelaksanaan dan dampak yang dikehendaki terarah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis kebijakan penggunaan kantong belanja alternatif pengganti kantong plastik di Pasar sentral Hamadi menggunakan pendapat dari Ripley dan Franklin yang menyatakan bahwa implementasi adalah apa yang terjadi setelah sebuah kebijakan diterapkan yang memberikan keuntungan dengan dilihat dari tiga aspek, yaitu tiga cara yang dominan bagi suksesnya sebuah implementasi kebijakan yaitu tingkat kepatuhan pada ketentuan yang berlaku, adanya kelancaran pelaksanaan teknis dan tidak adanya masalah, serta pelaksanaan dan dampak yang dikehendaki terarah.

3.1. Tingkat Kepatuhan pada ketentuan Yang Berlaku

Implementasi kebijakan diperlukan untuk melihat tingkat kepatuhan kelompok sasaran kebijakan. Oleh karena itu, dilihat dari prespektif perilaku. Kepatuhan kelompok sasaran merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan implementasi kebijakan. Yang saat ini menjadi kelompok sasaran kebijakan yaitu pedagang dan masyarakat yang berada di Pasar Sentral Hamadi.

Pada saat melaksanakan observasi ke Pasar Sentral penulis mengetahui bahwa sudah banyak pedagang yang telah patuh terhadap Instruksi Walikota Jayapura Nomor 1 tahun 2019 Tentang Penerapan Penggunaan Kantong belanja alternatif pengganti kantong Plastik karena sadar bahwa kebijakan ini berdampak baik kedepannya.

Terkait hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa masih banyak pedagang yang belum mematuhi kebijakan tersebut dikarenakan karakteristik barang dagangan mereka yang tidak memungkinkan untuk menggunakan kantong belanja alternatif yang berbahan kain. Di sisi lain belum juga ada solusi yang pasti dari pemerintah untuk menjadi alternatif sebagai wadah untuk mengemas barang dagangan mereka yang berupa daging dan juga barang jualan yang basah seperti minuman dingin

3.2. Adanya Kelancaran Pelaksanaan Rutinitas Fungsi dan Tidak Adanya Masalah

Demi menjaga kelancarannya sebuah penerapan kebijakan, tentunya dibutuhkan pemahaman implementor terhadap tugas pokok dan fungsinya, sehingga para implementor dapat betul – betul melaksanakan pekerjaannya dengan baik. Implementasi kebijakan tentunya tidak dapat berjalan dengan baik dan terarah jika para implementor kebijakan belum memahami tugas pokok dan fungsinya dalam penerapan suatu kebijakan, sehingga perlunya langkah awal bagi para implementor kebijakan untuk meningkatkan pemahaman terkait dengan kebijakan yang akan dilaksanakan. Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Jayapura sebagai implementor kebijakan tentunya memiliki berbagai upaya yang bertujuan untuk mendorong lancarnya sebuah kebijakan, yaitu bersosialisasi

kepada masyarakat, berkoordinasi dengan kepala Pasar Sentral Hamadia dan siap memfasilitasi kegiatan yang mendukung dan menopang jalannya kebijakan.

Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Jayapura selaku implementor kebijakan sudah memiliki upaya yang baik dalam mendukung kebijakan penerapan penggunaan kantong belanja alternatif pengganti kantong plastik yang tentunya dapat menghasilkan benefit atau hasil yang baik.

3.3. Pelaksanaan dan Dampak Yang Dikehendaki Terarah

Implementasi terkait Instruksi Walikota Jayapura Nomor 1 Tahun 2019 tentang penerapan penggunaan kantong belanja alternatif pengganti kantong plastik di kota Jayapura efektif dilakukan mulai tanggal 01 Februari 2019. Penerapan instruksi ini berdampak pada penurunan penggunaan kantong plastik belanja khususnya di pasar modern sehingga meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menyediakan kantong belanja alternatif saat belanja. Lebih jauh, apabila dilihat dari dampak instruksi Walikota Jayapura terhadap sampah plastik dinilai sudah mengalami penurunan walaupun belum sepenuhnya signifikan. Hal ini karena kondisi penerapan peraturan belum diterapkan secara maksimal terkhususnya di Pasar Sentral hamadi.

Dalam pelaksanaan suatu kebijakan, Diharapkan kebijakan tersebut dapat dilaksanakan sehingga dapat mencapai harapan ataupun target yang telah ditentukan, tetapi juga tidak terhindar dari kendala-kendala yang dihadapi oleh implementor kebijakan di lapangan. Hal ini terjadi dikarenakan kebijakan di atas kertas tidak selalu sesuai dengan realita di lapangan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis terhadap informan dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor penghambat implementasi penggunaan kantong belanja alternatif di Pasar Sentral Hamadi antara lain adalah belum optimalnya sosialisasi dan pengawasan secara konsisten terhadap pelaksanaan dari penerapan penggunaan kantong belanja alternatif di Pasar Sentral Hamadi serta tidak adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas dan resmi terhadap pelaksanaannya.

Dari berbagai pembahasan di atas, penulis mengambil menganalisis bahwa memang terjadi penurunan sampah jenis kantong plastik namun belum cukup signifikan. Hal ini tentunya menjadi tugas tambahan untuk Dinas Lingkungan Hidup Kota Jayapura untuk lebih tegas dalam menjalankan tugas sebagai implementor kebijakan agar ke depannya setiap kebijakan dapat diimplementasikan dengan baik.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis data dalam penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi kebijakan dari Instruksi Walikota Jayapura Nomor 1 Tahun 2019 Tentang Penerapan Penggunaan Kantong Belanja Alternatif Pengganti Kantong Plastik terkhusus di Pasar Sentral Hamadi belum terimplementasi dengan cukup baik karena belum memenuhi kriteria menurut teori Ripley dan Franklin di antaranya yaitu kurangnya tingkat kepatuhan pedagang karena masih banyak yang terdapat masih memberikan kantong plastik sebagai wadah untuk membawa barang belanjaan bagi para konsumen, kurangnya pengawasan dan sanksi yang tegas akibat Implementor kebijakan tidak konsisten sehingga tidak sedikit pedagang maupun masyarakat yang tidak mematuhi kebijakan yang diterapkan, dan dalam pelaksanaan dapat dikatakan sudah baik dan berikan dampak yang positif meskipun masih belum signifikan seperti yang terjadi pada Pusat Perbelanjaan Modern di Kota Jayapura.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu tempat saja sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Cresswel.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa

berkaitan dengan program penekanan jumlah pencemaran sampah plastik untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas DLHK beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Said Zaenal, 2012, *Kebijakan Publik*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Agustino, Leo. 2012. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Alfabeta: Bandung.
- Aminuddin. 2013. *Membentuk Pribadi Sadar Lingkungan Hidup*. Bandung: CV Angkasa.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Daryanto. 1995. *Masalah Pencemaran*. Bandung: Tarsito.
- Janus Sidabalok, 2014. *Hukum perlindungan konsumen*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
- Instruksi Walikota Jayapura Nomor 1 Tahun 2019 tentang Penerapan Penggunaan Kantong Belanja Alternatif Pengganti Kantong Plastik
- https://id.wikipedia.org/wiki/Pengelolaan_sampah (diunduh pada tanggal 21 Oktober 2021 pada pukul 15.00 WIB)
- <https://papuanews.id/2019/02/01/larangan-penggunaan-kantong-plastik-resmi-diberlakukan-di-jayapura/> (diunduh pada tanggal 10 November 2021 pada pukul 15.00 WIB)
- <https://pospapua.com/wali-kota-jayapura-larang-penggunaan-kantong-plastik/> (diunduh pada tanggal 10 November 2021 pada pukul 16.00 WIB)